

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pengumpulan data metode campuran (mixed methods) kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2015; Hopkins, 2011; Mertler, 2011). Penelitian tindakan kelas yaitu menangani suatu masalah praktis spesifik dan berusaha menyelesaikan permasalahan dari pembelajaran atau dapat juga dikatakan prosedur sistematis yang dilakukan oleh guru (atau peneliti lainnya dalam ranah pendidikan) untuk mengumpulkan informasi dan setelah itu memperbaiki hasil pembelajaran dan pengajaran dalam kelas (Creswell, 2015). Penelitian tindakan menurut Mertler (2011) adalah penelitian sistematis yang dilaksanakan oleh guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/penasehat pendidikan atau yang menaruh perhatian terhadap proses belajar mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Penelitian tindakan kelas menurut Denzin dan Lincoln (2009) yaitu penelitian yang pada umumnya penerapan model pembelajaran dan mengumpulkan data kualitatif kemudian ditrepretasikan oleh pendidik/guru yang bertujuan untuk meningkatkan praktek pengajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan pengajarannya atau koleganya, untuk menguji asumsi-asumsi teoritis praktik pedagogis, atau untuk menerapkan suatu yang baru dan mengevaluasinya (Hopkins, 2011b). Penelitian tindakan kelas menurut Sulfemi dan Mayasari (2019) bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan.

Dasar filosofis penelitian PTK adalah sebagai berikut: (1) ontology, yaitu bagaimana memandang diri sendiri tentang teori ada atau bagaimana keberadaan guru itu sendiri yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dialami oleh siswa, (2) epistemologi, yaitu bagaimana kita memahami pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu diperoleh atau bagaimana seorang guru memahami cara menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dengan cara ilmiah dalam PTK,

(3) metodologi, yaitu bagaimana kita melakukan sesuatu atau dengan cara apa atau bagaimana langkah-langkah untuk membuat PTK agar masalah pembelajaran dapat diselesaikan (Huda, 2015).

Dengan melihat uraian diatas, maka sangat rasional menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti sebagai guru profesional yang memiliki tugas mengatasi masalah pembelajaran dengan penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Hopkins, 2011). Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 5 Dumai maka digunakan desain penelitian tindakan kelas dengan cara penerapan pendekatan SETS model RADEC.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Mertler (2011) sebagai berikut: (1) penetapan fokus kajian, (2) pengumpulan data untuk dianalisis dan interpretasi data, (4) penyusunan rencana aksi. Sedangkan menurut (Creswell, 2015) adalah sebagai berikut: (1) tentukan apakah penelitian tindakan adalah rancangan yang terbaik untuk digunakan, (2) identifikasi permasalahan untuk diteliti, (3) tentukan sumber daya untuk membantu mengatasi masalah, (4) identifikasi informasi yang akan anda butuhkan, (5) implementasikan pengumpulan data, (6) analisis data dan (7) kembangkan rencana tindakan.

Desain penelitian PTK menurut Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014) yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Desain penelitian menurut model Elliott (2001) yang mensyaratkan bahwa kegiatan penelitian tindakan dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian yakni perencanaan umum, implementasi, monitoring implementasi dan efek, penjelasan kegagalan, dan rancangan ulang. Menurut Huda (2015) tahap penelitian PTK adalah sebagai berikut: (1) identifikasi masalah, (2) mengumpulkan data, (3) perencanaan tindakan, (4) aktivasi rencana, (5) evaluasi hasil.

Langkah penelitian Kemmis dan MC. Targgart (1) Perencanaan instrument observasi penerapan SETS model RADEC, instrumen observasi kemampuan berpikir kritis, instrumen tes dan RPP, (2) Pelaksanaan tindakan sampai hasil pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (3) Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat, ketua MGMP dan Kepala Sekolah, (4) Refleksi untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Lamsihar. P, 2021

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN PENDEKATAN SETS MODEL RADEC (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 5 DUMAI)

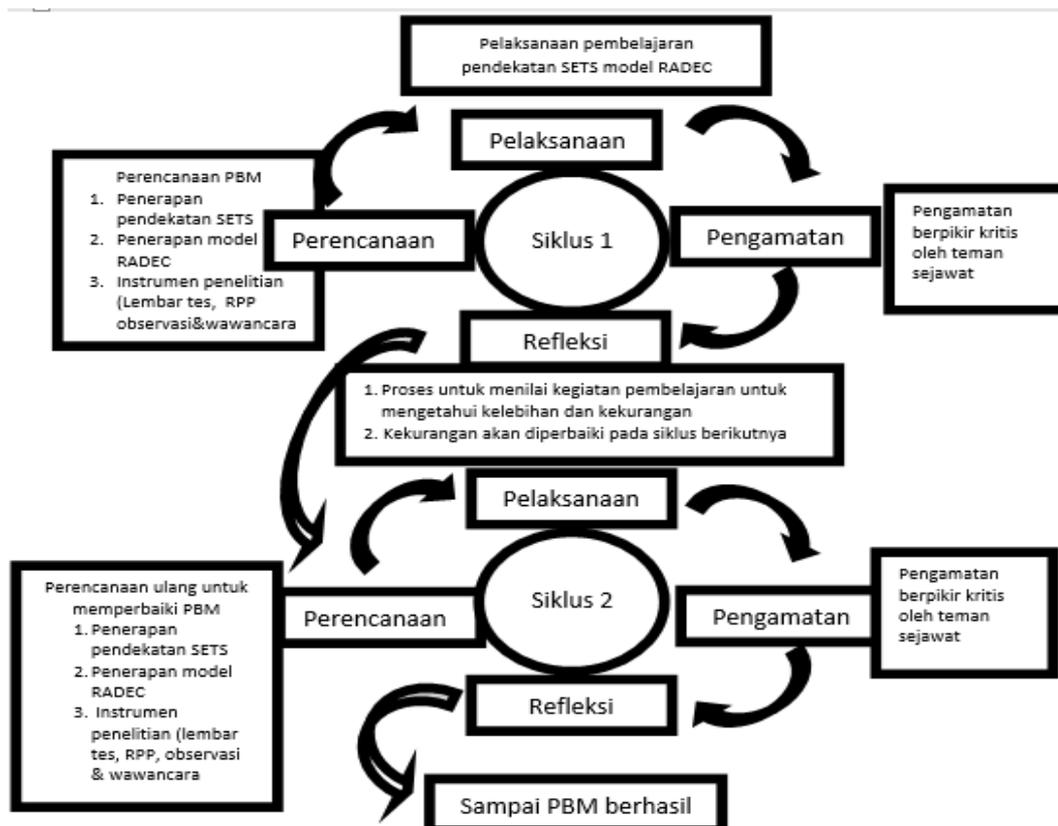
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Tempat, waktu dan partisipan penelitian (*Setting*)

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Dumai, alamat Jl. M. Yusuf Teluk Makmur kecamatan Medang Kampai, Kabupaten Dumai Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dimulai dengan pemberian tugas secara online pada tanggal 20 Januari 2020 s/d 13 Maret 2020 dan setelah hasil tes dan observasi nilai penerapan pendekatan SETS model RADEC dilanjutkan wawancara dengan siswa. Partisipan kelas XI IPA 1, dengan jumlah laki-laki 11 siswa dan perempuan 13 siswa sehingga total 24 siswa.

3.3 Langkah-langkah penelitian

Langkah penelitian PTK ini dikembangkan berdasarkan model penelitian spiral refleksi dari Kemmis dan McTaggard dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*), (3) Observasi (*observation*) dan, (4) Refleksi (*reflection*) (Kemmis dkk., 2014). Adapun gambaran langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:



Gambar: 3.1, Langkah penelitian dikembangkan berdasarkan model Kemmis dan McTaggard, Sumber: Dokumen pribadi

Keterangan gambar:

1. Perencanaan (*planning*), yaitu menyusun rencana tindakan Proses Belajar Mengajar (PBM) seperti instrument observasi penerapan SETS model RADEC, instrumen observasi kemampuan berpikir kritis, instrumen tes dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Tindakan (*action*), yaitu pelaksanaan proses pembelajaran pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan pendekatan SETS model RADEC.
3. Pengamatan (*observation*), yaitu bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh 2 teman sejawat dan kepala sekolah atau ketua MGMP PPKn Kota Dumai.
4. Refleksi (*reflection*), yaitu kegiatan mengulas secara kritis tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Peneliti, teman sejawat, kepala sekolah dan ketua MGMP PPKn Kota Dumai mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya sampai proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

3.4 Teknik pengumpulan data

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan berpedoman pada alat pengumpulan data yang sudah dipersiapkan berdasarkan rancangan penelitian (Mughtar, 2015) . Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memotret kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat dalam mendukung pertumbuhan profesionalisme guru dan proses pengembangan pembelajaran (Hopkins, 2011a). Data yang diperoleh dari hasil observasi. Agar menghindari kritikan terhadap hasil penelitian PTK (*action research*) dimana guru dapat melaporkan hasil penelitian melebihi pandangan orang lain menyangkut peristiwa yang terjadi dikelasnya, maka penelitian PTK

harus menghadirkan observer teman sejawat untuk melihat peristiwa pembelajaran yang sedang berlangsung kemudian mencatatnya (Denzin dan Lincoln, 2009).

Observasi penelitian ini dilakukan oleh 3 orang teman sejawat, kepala sekolah dan ketua MGMP Kota Dumai. Lembar observasi yang disediakan (1) lembar observasi penerapan pendekatan SETS dan model RADEC yang bertujuan untuk mengukur pelaksanaan penerapan pendekatan SETS model RADEC, (2) Lembar observasi pengembangan berpikir kritis yang bertujuan untuk mengukur pengembangan berpikir kritis siswa.

Dalam lembar observasi disediakan kolom untuk melakukan catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang perlu yang muncul dalam proses pembelajaran (Dewi, 2017). Dalam penelitian ini, pada instrumen penelitian observasi akan disediakan kolom saran untuk observator teman sejawat, kolom ini berfungsi untuk mencatat saran-saran dari observator untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

3.4.2 Test

Tes adalah alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran, secara garis besar dapat dibedakan: (1) tes yaitu pertanyaan atau latihan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam bentuk uraian dan obyektif dan, (2) non-tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam bentuk observasi, wawancara (*interview*), angket (questionnaire) (Arikunto, 2018). Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan untuk dijawab siswa. Tes ini berupa instrumen yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sebagai hasil penerapan pendekatan pembelajaran SETS model RADEC untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Tes diberikan kepada siswa diakhir siklus dengan 10 soal uraian bertujuan mengukur pengetahuan siswa.

3.4.3 Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk menggali kebenaran lebih mendalam dari respon sebagai sumber informasi untuk melihat keberhasilan penilaian (Muchtar, 2015). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data langsung dari

Lamsihar. P, 2021

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN PENDEKATAN SETS MODEL RADEC (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 5 DUMAI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa untuk mengetahui responden secara mendalam mengenai hasil yang dirasakan siswa setelah penelitian (Sugiyono, 2008). Wawancara dilakukan setelah hasil tes dan hasil observasi teman sejawat memperoleh nilai nilai sangat baik atau penerapan pendekatan SETS model RADEC berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai sangat baik, maka perlu dibuktikan dengan wawancara. Tujuan wawancara untuk menggali kebenaran apakah benar-benar siswa telah mengalami perkembangan berpikir kritis dengan penerapan pendekatan SETS model RADEC. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti setelah pelaksanaan pendekatan SETS model RDEC dengan instrumen pertanyaan tentang (1) penerapan unsur pembelajaran SETS, (2) penerapan langkah model RADEC dan, (3) instrumen pengembangan berpikir kritis.

3.4.4 Dokumentasi

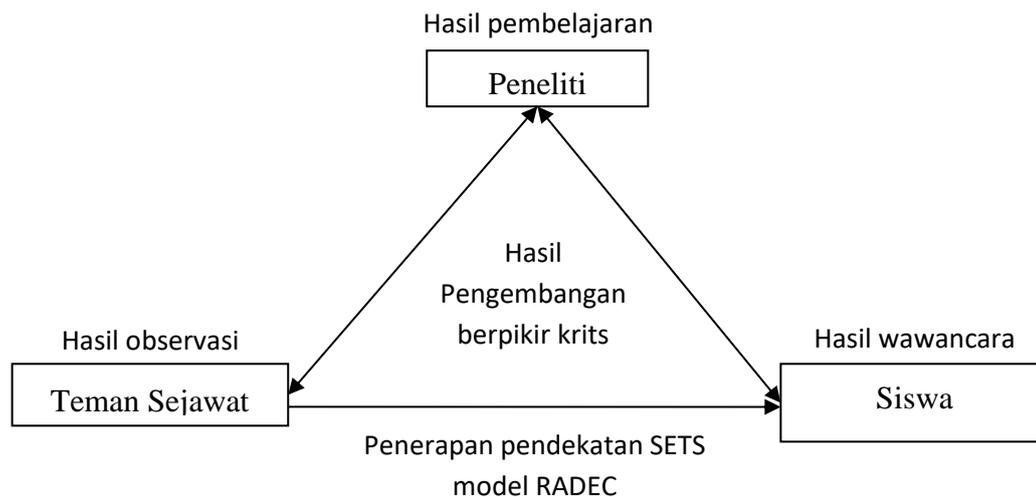
Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan dokumentasi pembelajaran dan data hasil observasi, tes dan wawancara diperlukan menelaah secara mendalam sehingga dapat meningkat pembuktian dan kepercayaan dari hasil penelitian (Muchtar (2015). Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan peneliti untuk melihat rencana, tindakan dan refleksi pembelajaran (Handayani dkk., 2019)

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, atau video) terhadap proses penelitian, baik objek atau peristiwa yang terjadi (Muchtar, 2015). Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa instrumen tes, lembar observasi penerapan SETS model RADEC, lembar wawancara, hasil belajar siswa, foto dan video pada saat melakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SETS model RADEC.

3.5 Teknik analisa data

Penelitian tindakan kelas merupakan situasi sosial yang kompleks, oleh karena itu perlu mereduksi teori-teori yang aplikatif dalam menganalisis data hasil penelitian tindakan kelas (Hopkins, 2011). Teknik menganalisis data penelitian tindakan kelas ini menggunakan teori dari Mertler (2011) dengan cara: (1) Mengumpulkan data, yaitu peneliti mengumpulkan data dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan data hasil observasi teman sejawat, hasil tes pembelajaran dan hasil wawancara (Mertler, 2011, Hopkins, 2011). (2). Menvalidasi, yaitu validasi untuk mengukur kepercayaan data yang

dikumpulkan benar-benar kredibel maka digunakan triangulasi (merter, 2011). Triangulasi adalah usaha membedakan persepsi-persepsi seseorang atau peneliti terhadap situasi yang sama. Triangulasi dapat melibatkan tiga sudut pandang yang berbeda, yakni sudut pandang peneliti dari hasil tes, observer (teman sejawat) dari hasil pengamatan proses PBM dan siswa dari hasil wawancara (Mertler, 2011; Hopkins, 2011).



Gambar 3:2, Teknik analisa data dikembangkan dari teori Triangulasi Mertler (2011)

Keterangan gambar di atas merupakan teknik analisis data menggunakan teori triangulasi dari Mertler (2011). Analisis data menggunakan hasil dari tiga sudut pandang: sudut berdasarkan hasil tes pembelajaran setiap akhir siklus, sudut pandang teman sejawat berdasarkan hasil observasi dan sudut pandang siswa berdasarkan hasil wawancara. Cara menganalisis hasil tes pembelajaran menggunakan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang penilaian pengetahuan yang disesuaikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 5 Dumai dengan rumus dan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Rumus menetapkan berpikir kritis} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{seluruh skor}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Klasifikasi berpikir kritis peserta didik berdasarkan KKM sekolah nilai 70

Kriteria	Rentang Nilai	Keterangan
A	90-100	Sangat baik berpikir kritis
B	80-89	Baik berpikir kritis
C	70-79	Cukup berpikir
D	< 70	Kurang berpikir kritis

Sumber: Dokumen SMA Negeri 5 Dumai Tahun 2018

Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai 70 maka dapat dikreteriakan A (Amanat Baik) apabila rentang nilai siswa 90-100, kriteria B (Baik) dengan rentang nilai 80-89, kriteria C (cukup) rentang nilai 70-79 dan kriteria D (kurang) dengan nilai kecil dari 70. Kriteria ini merupakan KKM SMA Negeri 5 Dumai.